

ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN THAHARAH SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN AIK DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL MBS RAPPANG

Dewi T¹

Email: dewisalam9@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Thaharah merupakan salah satu rangkaian ibadah yang wajib dipahami oleh setiap muslim sebelum melaksanakan ibadah wajib. Materi thaharah diberikan dalam mata Pelajaran salah satunya pada AIK. Tujuan penelitian dilaksanakan untuk Mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang dan mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Muhammadiyah Boarding School (MBS Rappang) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu guru AIK dan peserta didik serta sumber data sekunder yaitu data-data pendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian datanya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Tingkat pemahaman peserta didik tentang thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang telah mampu melaksanakan thaharah dengan baik. 2. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang yaitu factor internal, factor eksternal dan factor psikologis dan factor lainnya.

Kata Kunci : *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Kesadaran Beragama Siswa*

ABSTRACT

Dewi T, 2025. The preparation of this thesis was guided by Mrs. Dr. Salmiati, M.Pd.I. and Mr. Dr. Muhammad Naim., M.Pd.I. The author raised the thesis title “Analysis of Learners' Ability to Perform Thaharah After Following AIK Learning at SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang”. The purpose of the research was carried out to find out the level of understanding of students about thaharah after attending AIK learning at SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang and describe in depth the factors that influence the ability of students in carrying out thaharah after attending AIK learning at SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang.

The type of research used is field research located at Muhammadiyah Boarding School (MBS Rappang) using a qualitative research approach. There are two data sources in this study, namely AIK teachers and students as well as secondary data sources, namely data supporting the research. This research uses data collection techniques through interviews, observation, and documentation which then the data is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and data collection and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: 1. about thaharah after attending AIK learning at SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang is categorized as diverse, however, most students have been able to carry out thaharah well. 2. There are several factors that affect the ability of students to carry out thaharah after attending AIK learning at SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang, namely internal factors, external factors and psychological factors and other factors.

Keywords: Non-formal Institutions, morals, Young Generation

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia, pentingnya pendidikan agama tidak dapat diabaikan. Sekolah-sekolah berbasis agama, seperti SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.¹ Terkait dengan hal ini salah satu pembelajaran yang dapat mewadahi tentang pengetahuan keagamaan peserta didik adalah pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) yang bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Urgensi pendidikan agama di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat. Di tengah keragaman masyarakat yang mencakup berbagai etnis dan agama, pendidikan agama berperan penting dalam membangun identitas dan karakter bangsa melalui internalisasi nilai-nilai moral dan etika. Dalam menghadapi tantangan seperti radikalisasi dan intoleransi, pendidikan agama dapat menjadi alat untuk mengajarkan toleransi, kejujuran, dan solidaritas sosial, serta memberi pemahaman kritis terhadap isu-isu yang berkembang. Dengan memanfaatkan teknologi digital untuk penyampaian ajaran agama, pendidikan ini dapat menjangkau generasi muda dengan cara yang lebih menarik dan relevan, sekaligus mendorong dialog antaragama yang konstruktif. Selain itu, pendidikan agama juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan

sosial yang diperlukan untuk berinteraksi di masyarakat yang beragam, sehingga dapat menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap kehidupan sosial yang harmonis. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang saling menghormati dan berdaya saing dalam era modern ini.

Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan formal menjadi semakin penting, sebagaimana di lembaga pendidikan seperti SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang yang mengedepankan pendekatan holistik dalam pembelajaran. SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik tetapi juga penanaman nilai-nilai agama. Selain itu sekolah ini menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan, yang meliputi aspek spiritualitas dan akhlak.

Thaharah, atau bersuci, merupakan salah satu aspek fundamental dalam praktik ibadah bagi umat Islam. Sebagai landasan normatifnya dapat merujuk pada Q.S. Al-Baqarah/2: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى
فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ
حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ
أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, itu adalah sesuatu yang kotor. Karena itu jauhilah istri pada waktu haid dan janganlah kamu dekati

¹Djuwarijah Djuwarijah, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui

Pendidikan Islam," *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008), <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art2>.

mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang bersuci.²

Ayat tersebut menerangkan pentingnya thaharah (bersuci) sebagai bagian dari ketaatan seorang Muslim kepada Allah. Kebersihan mencakup aspek lahiriah seperti membersihkan tubuh, pakaian, dan lingkungan, serta aspek batiniah berupa taubat dan penyucian hati dari dosa dan sifat tercela. Oleh karena itu kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah tidak hanya mencerminkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas ibadah yang dilakukan.

Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) di SMP MBS Rappang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam, termasuk tata cara bersuci atau thaharah.³ Metode pengajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah secara benar dan sesuai dengan syariat. Namun, ada tantangan yang perlu diidentifikasi, seperti tingkat pemahaman dan praktik peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

Thaharah, sebagai salah satu syarat sahnya ibadah, memerlukan pemahaman dan keterampilan praktis yang baik. Oleh karena itu, analisis terhadap kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK sangat penting. Melalui materi Fiqh

dalam pembelajaran AIK, peserta didik diajarkan untuk memahami dalil-dalil tentang thaharah, tata cara pelaksanaannya, serta hikmah di balik perintah tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan bersuci yang sesuai syariat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman.

Melalui analisis kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran AIK serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pendidikan yang diterima dapat mempengaruhi keterampilan praktis dan pemahaman teoritis peserta didik tentang thaharah. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di lembaga pendidikan Islam, serta menegaskan peran pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan penggunaan teknologi informasi, juga dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah. Dalam era digital, akses terhadap informasi tentang praktik keagamaan semakin mudah, tetapi ini juga memerlukan filterisasi dan pemahaman yang mendalam agar informasi yang diterima tidak

²Departemen Agama, *Al-Qur'an: Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Solo: Fatwa, 2016, h. 35.

³Sumak Saleh, *Peningkatan Perilaku Beragama Siswa Melalui Pembelajaran Al-Islam*

dan Kemuhammadiyah,” *Damhil Education Journal* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1172>.

menyesatkan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengaruh lingkungan dan sosial dalam membentuk pemahaman serta praktik thaharah. Dengan memahami konteks ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peserta didik dapat melaksanakan thaharah dengan benar dan menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama mereka.

Sebagai data awal dalam penelitian ini yang diperoleh melalui observasi diperoleh data bahwa pada umumnya peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang thaharah. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda, misalnya ada dari sekolah negeri dan sekolah swasta namun belum mendapatkan ilmu thaharah secara mendalam.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah adalah faktor lingkungan, dalam hal ini adalah keluarga. Keterbatasan pengetahuan dari keluarga terkait ilmu thaharah sehingga ikut berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa sub masalah sebagai rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam

melaksanakan penelitian, yaitu: 1. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik tentang thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang?, 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pembahasan yang berisi tatanan serta hal-hal yang digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian adalah salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Jenis penelitian ada dua yaitu kualitatif dan kuantitatif.⁴ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian yang mengharuskan peneliti ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”⁵ yang berlokasi di MBS Rappang.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan upaya menjawab masalah dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang didukung oleh fakta-fakta lapangan.

Sumber data adalah asal informasi yang menyangkut tentang pertanyaan yang ditimbulkan oleh permasalahan yang sedang dikaji.⁶ Dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer (sumber yang memberikan data langsung) dan data sekunder (sumber data pelengkap).⁷

⁴Qortun A, *jenis-jenis penelitian*, Gramedia Blog (<http://www.gramedia.com>literasi>), 2021, 10 Juni 2024

⁵Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama

Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023, h.23

⁶Universitas langlangbuana, *Metode Penelitian*, 2020

⁷Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023,

Sumber data primer yaitu guru AIK, pembina putra dan pembina putri serta beberapa peserta didik sedangkan sumber data sekunder adalah beberapa dokumen dan artikel yang terkait.

Prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi (menganalisis kondisi lingkungan ruang lingkup sumber data), wawancara (mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang diteliti) dan dokumentasi (bukti penelitian dalam bentuk foto, rekaman atau dokumen)⁸

Teknik analisis data setelah data yang diteliti terkumpul yaitu menganalisa data. Menganalisa data yaitu proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data induktif, dalam hal ini berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan menemukan akar permasalahan serta pemecahan permasalahan yang bersifat umum. Ada 3 teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat dimaknai sebagai pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dari fakta-fakta lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan data yang diperoleh dirangkum dalam kesimpulan dalam bentuk narasi atau teks yang mudah dipahami jika menggunakan penelitian kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi mulai dari pengumpulan data, metode yang

digunakan, hingga hasil penelitian yang telah diuji dirangkum dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kenyataan.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat pemahaman peserta didik tentang thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang.

Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah adalah thaharah (bersuci). Thaharah merupakan salah satu syarat utama dalam menjalankan ibadah, terutama salat, yang menuntut kebersihan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai thaharah sangat diperlukan agar peserta didik dapat menjalankan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam.

Dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam seperti SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang, mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi salah satu instrumen utama dalam meningkatkan pemahaman keislaman peserta didik, termasuk dalam hal bersuci. Melalui pembelajaran AIK, peserta didik tidak hanya mendapatkan teori tentang thaharah, tetapi juga bimbingan dalam penerapan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Data tentang tingkat pemahaman peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi serta dokumentasi. Berikut ini adalah hasil penelitian yang menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik tentang thaharah setelah mereka mengikuti

pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang.

Pada awalnya tingkat pemahaman peserta didik tentang thaharah di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang sebelum mengikuti pembelajaran AIK pada dapat dikategorikan belum baik. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan peserta didik yang beragam sehingga tingkat kemampuannya pun beragam.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik dalam kelas maupun di luar kelas menemukan fakta bahwa sebelum materi thaharah diberikan kepada peserta didik maka caranya beragam dan banyak yang belum sejalan dengan tuntunan nabi Muhammad SAW. Terbatasnya pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah salah satunya karena semua materi agama termasuk thaharah diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dan waktunya terbatas.

Pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi langsung saat guru memberikan materi thaharah. Sangat terlihat jelas upaya yang dilakukan guru dalam memberikan sajian materi yang dapat dipahami peserta didik dengan mudah. Metode yang digunakan oleh guru adalah kombinasi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan role play (bermain peran), konsultasi, dan menerapkan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. Metode-metode ini terbukti mampu membuat peserta didik merasa senang dalam belajar dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan fakta bahwa ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran AIK termasuk pada materi thaharah, diantaranya:

- a. Metode konvensional/ceramah. Menyampaikan informasi secara lisan, metode ini tdk membutuhkan banyak alat peraga sehingga praktis dan ekonomis. Kelebihan metode ini selain mudah dilaksanakan, guru juga dapat mengendalikan kelas dan diikuti oleh jumlah peserta didik secara keseluruhan dan terkadang digabung dua kelas.
- b. Metode pembelajaran diskusi, saling tukar informasi dan pengalaman. Kelebihan metode ini dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide dan gagasan, melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat melalui musyawarah dalam memecahkan masalah.
- c. Metode pembelajaran tanya jawab, guru bertanya peserta didik menjawab ataupun sebaliknya peserta didik bertanya guru menjawab sehingga terjadi komunikasi dua arah sehingga ada hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik. Kelebihan metode ini dapat melatih dan mengembangkan daya pikir peserta didik, mengembangkan keterampilan dalam menjawab dan keberanian mengungkapkan pendapat.
- d. Metode pembelajaran demonstrasi, mempraktekkan di depan peserta didik untuk menyesuaikan teori dan praktek dan memberi kesempatan siswa mencoba melakukan sendiri. Kelebihan metode ini selain mudah dipahami materi yang diajarkan juga lebih menarik dan tidak membosankan.
- e. Metode pembelajaran *role play* adalah model pembelajaran sosial metode ini melibatkan siswa untuk memerankan tokoh yang ada dalam

materi atau contoh kasus yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik.

- f. Metode pembelajaran Konsultasi, terkadang ada peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan khusus dan membutuhkan konseling sehingga guru harus siap menjadi konsultan memberikan solusi jika hal itu dibutuhkan oleh peserta didik.
- g. Menerapkan pembinaan akhlak dilingkungan sekolah secara keseluruhan.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam pemberian materi kepada peserta didik adalah sosok guru atau dalam hal ini kepribadian guru. Berdasarkan beberapa hasil wawancara membuktikan bahwa peserta didik bukan hanya fokus pada metode guru dalam mengajar tetapi kepribadian guru sebagai sosok yang baik dan mampu menjadi *uswatun hasanah*. Peserta didik butuh sosok guru yang *humble* dan *care* sehingga membuat mereka nyaman dan menikmati proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang peserta didik suka pada materi yang diajarkan namun sosok guru yang kurang peduli sehingga membuat peserta didik pada akhirnya kurang memahami materi yang diajarkan.

Dalam mengajarkan materi thaharah kepada peserta didik maka terkait dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam kegiatan pembelajaran thaharah, melalui 3 tahapan, yaitu :

- a. Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari:
 1. Menyiapkan kondisi fisik dan psikologis peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan motivasi

belajar

2. Mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari

Untuk memancing motivasi peserta didik dalam belajar maka salah satunya yang dilakukan adalah memberikan beberapa pertanyaan ringan yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Stimulus dalam pembelajaran itu penting sehingga akan menarik respon dari peserta didik. Hal ini juga untuk menghargai pemahaman atau pendapat peserta didik terhadap sesuatu yang terkait materi yang telah diketahui sebelumnya.

3. Menyampaikan materi dan pembelajaran sesuai dengan silabus

Keberadaan silabus sebagai pedoman atau arah dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh guru tentunya disesuaikan dengan silabus yang telah disusun sebelumnya. Termasuk yang ada di dalamnya tujuan dari pembelajaran.

- b. Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti, disinilah guru menyampaikan materi yang telah ditemukan sebelumnya. Tentunya dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

- c. Kegiatan Penutup: Setelah materi tersampaikan ke peserta didik bukan berarti proses pembelajaran juga langsung berhenti melainkan perlu memberikan beberapa tindakan ke peserta didik, seperti:

1. Memberikan feedback atau umpan balik terhadap seluruh proses kegiatan pembelajaran

Feedback atau umpan balik perlu dilakukan dalam pembelajaran sebagai bagian dalam menguatkan materi yang telah diberikan. Misalnya dengan

memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada peserta didik untuk direspon.

2. Memberi tugas baik secara individu maupun kelompok

Pemberian tugas sebagai salah satu cara agar peserta didik mengulangi materi yang diberikan di rumah. Tugas yang diberikan tentunya tugas yang sesuai dengan kemampuan dan waktu pengerjaannya. Meskipun tidak semua peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan tetapi cara ini dinilai mampu membuat peserta didik lebih mengingat materi yang telah diberikan.

3. Memberikan informasi terkait rencana pembelajaran berikutnya

Sebelum mengakhiri pembelajaran perlu guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang rencana materi yang akan dipelajari pekan berikutnya. Hal ini perlu agar peserta didik memiliki persiapan sebelum masuk pada materi berikutnya.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang

Thaharah, sebagai bagian integral dari praktik keislaman, memegang peranan penting dalam menunjang pelaksanaan ibadah yang benar dan konsisten, sehingga pemahaman serta penerapannya menjadi krusial bagi perkembangan spiritual peserta didik. Pembelajaran AIK di sekolah ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Lingkungan belajar yang mendukung, peran aktif guru, dan motivasi internal peserta didik diyakini merupakan faktor kunci yang dapat

meningkatkan efektivitas penerapan thaharah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika pembelajaran thaharah serta menjadi acuan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Namun demikian dalam pelaksanaannya tidak jarang ditemukan beberapa faktor baik internal maupun eksternal terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai thaharah. Data tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi kepada beberapa sumber data primer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah, yaitu:

1. Faktor Internal

Salah satu wujud faktor internal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah adalah adanya motivasi sendiri dari peserta didik dalam belajar thaharah. Sebagian besar peserta didik memiliki pendapat yang sama dengan ini walaupun demikian terdapat juga peserta didik yang memang cuek dalam belajar sehingga pemahamannya tentang thaharah juga kurang baik. Namun demikian sudah menjadi tugas guru untuk tetap berupaya melaksanakan pembelajaran yang bermutu termasuk berupaya meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Faktor internal lainnya adalah peserta didik mampu memahami dan melaksanakan thaharah dalam praktek kesehariannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa

kemampuan peserta didik mempraktekkan secara intens tentang thaharah baik di sekolah maupun ketika berada di pondok sehingga membuat kemampuan mereka dalam melaksanakan thaharah lebih baik lagi. Di Muhammadiyah Boarding School ada peserta didik yang diasramakan.

Selain itu kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan dan mempraktekkan materi thaharah menjadi kunci keberhasilan pemberian materi thaharah. Dalam proses pembelajaran selain menginstruksikan peserta didik menguraikan tentang thaharah juga wajib bagi mereka untuk mempraktekkan thaharah didepan guru dan dilakukan berulang kali. Hal ini dilakukan agar memastikan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dan benar dalam melaksanakan thaharah.

Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang beragam sehingga daya serapnya pun berbeda-beda. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan fakta bahwa dalam proses pembelajaran ada tipikal peserta didik yang mudah dalam menangkap materi dan rajin dalam mengajukan pertanyaan. Namun ada juga peserta didik yang tidak mudah dalam menangkap materi, ada juga yang acuh tak acuh dalam belajar bahkan terkadang mengganggu proses pembelajaran. Hal ini bukanlah kedala bagi guru melainkan menjadi kewajiban untuk mewadahi semua itu dan mencari Solusi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai untuk semua peserta didik meskipun kualitas pengetahuannya berbeda-beda.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor dari peserta didik sendiri, ada juga factor dari luar yang mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik melaksanakan

thaharah. Salah satunya adalah factor lingkungan. Keberadaan lingkungan belajar yang kondusif termasuk fasilitas di dalamnya yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran thaharah memberikan pengaruh yang baik.

Faktor eksternal lainnya adalah guru AIK memaksimalkan pembelajaran materi thaharah dengan teknik penyajian yang menyenangkan dan mudah dipahami sesuai keadaan dan kondisi saat itu. Penting bagi guru untuk membuat pembelajaran yang aktif melalui penggunaan metode yang bervariasi dan menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Yang terakhir adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang berbasis audio visual apalagi untuk materi thaharah yang perlu dipraktekkan Selain itu hasil observasi peneliti, menyimpulkan terdapat beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah, yaitu:

1. Factor kesehatan peserta didik sangat perlu karena akan mempengaruhi kemampuan belajar, konsentrasi menurun dan tidak maksimal
2. Adanya keterlibatan orang tua atau keluarga dalam pembinaan peserta didik. Diperlukan adanya kerja sama keluarga dengan sekolah dalam proses pembimbingan dan pendampingan peserta didik. Orang tua perlu mengontrol anaknya terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan termasuk kemampuannya dalam melaksanakan thaharah sebagai bagian dari ibadah yang wajib dilakukan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka tingkat pemahaman peserta didik tentang thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Rappang telah mampu melaksanakan thaharah dengan baik.
2. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan thaharah setelah mengikuti pembelajaran AIK di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang yaitu Faktor Internal, Faktor eksternal dan Faktor psikologis belajar peserta didik.

SARAN

1. Melakukan pelatihan dan workshop berkala untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan materi dengan teknik yang inovatif dan mudah dipahami sangat diperlukan. Guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dan metode interaktif akan mampu menyesuaikan penyampaian materi dengan kondisi dan karakteristik kelas, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik.
2. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar sangat penting untuk memperkuat penerapan nilai-nilai thaharah di rumah. Sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan atau workshop bagi orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya praktik thaharah dan cara mendukung anak dalam menerapkannya. Dengan demikian, kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah dapat terwujud, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik.
3. Evaluasi secara rutin terhadap kemampuan peserta didik dalam

melaksanakan thaharah perlu dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi perbaikan metode, penyesuaian materi, maupun penyusunan program tindak lanjut bagi peserta didik yang membutuhkan pendampingan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuwarijah Djuwarijah, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam," *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008), <https://doi.org/10.20885/tarbawi.v01i1.art2>.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an: Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Solo: Fatwa, 2016.
- Sumak Saleh, Peningkatan Perilaku Beragama Siswa Melalui Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, *Damhil Education Journal* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1172>.
- Qortun A, *jenis-jenis penelitian*, Gramedia Blog (<http://www.gramedia.com>>literasi), 2021, 10 Juni 2024
- Nurhasanah, *Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023.
- Universitas Langlangbuana, *Metode Penelitian*, 2020
- Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsi, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia. (www.detik.com), 10 Juni 2024.